

Peran Minat Membaca dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Menengah Atas

Muhammad Hibban Wijdan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
mhibbannwijdan100200@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of reading interest on speaking skills in grade XI students of SMA Negeri 1 Gamping. This study is a quantitative study with simple linear regression analysis. The population in this study was 140 grade XI students of SMA Negeri 1 Gamping, and a saturated sampling technique was used. Data collection techniques used questionnaires and documentation. The study results showed that reading interest affects speaking skills in grade XI students of SMA Negeri 1 Gamping, with a calculated F value = 6.789 with a significance level of $0.01 < 0.05$ and an adjusted R-square value of 46%. The implication is that a high reading interest can enrich vocabulary and broader understanding, making it easier to express ideas appropriately. A high reading interest can give birth to a structured mindset and increase self-confidence, fluency, and clarity when speaking in public, which results from mastering vocabulary and sentence structure.

Keywords: *High School Students, Reading Interests, Speaking Skills.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat membaca terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah 140 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping dan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat membaca terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping, dengan nilai F hitung = 6,789 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ dan nilai *adjuster R-square* sebesar 46%. Implikasi yang terjadi adalah minat membaca yang tinggi dapat memperkaya kosakata dan pemahaman yang lebih luas sehingga akan mempermudah dalam mengungkapkan gagasan dengan tepat. Minat membaca yang tinggi dapat melahirkan pola pikir yang terstruktur serta meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran, dan kejelasan saat berbicara di depan umum yang merupakan hasil dari menguasai perbendaharaan kosakata dan struktur kalimat.

Kata Kunci: *Minat Membaca, Keterampilan Berbicara, Siswa Sekolah Menengah Atas.*

Pendahuluan

Kualitas literasi Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, seperti Vietnam, Malaysia, Thailand, dan Singapura. Kondisi ini terus menjadi perhatian semua pihak dari waktu ke waktu karena berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia sebagai fondasi memajukan suatu bangsa. Maka saat ini seluruh elemen masyarakat terus berupaya untuk menyemarakkan gerakan literasi. Literasi erat kaitannya dengan aktivitas membaca dan menulis, sehingga keduanya tidak bisa dipisahkan.¹

¹ Nur Hidayah Firdaus Sa'arani, "Analisis Pengoptimalisasian Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa," *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 8, no. 1 (2023): 106–20, <https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.1.123-142>.

Data dari *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), masyarakat Indonesia memiliki indeks minat membaca sebesar 0,001. Artinya, hanya 1 orang dari setiap 1000 orang Indonesia yang tertarik untuk membaca.² *Central Connecticut State University* dalam risetnya *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan pada Bulan Maret 2016 mencatat Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara, tepat berada di bawah Thailand di peringkat 59 dan di atas Botswana pada peringkat 61.³ Tingkat minat baca anak-anak Indonesia hanya 17,66%, sementara minat menonton mencapai 91,67% menurut data Badan Pusat Statistik (BPS).⁴ *Programme for International Assessment* juga melakukan survei pada tahun 2018 dan menyebutkan bahwa poin kemampuan membaca Indonesia turun dari 397 pada 2015 menjadi 371 pada tahun 2018. Hasil dari survei menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca masih di bawah batas skor.⁵

Walaupun menunjukkan tren positif, capaian literasi nasional masih tergolong rendah dibandingkan negara lain. Pada 2024, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) mencapai skor 73,52, melampaui target 71,4 dari capaian 2023 sebesar 69,42. Tingkat Gemar Membaca (TGM) juga meningkat menjadi 72,44, melebihi target 71,3 dari hasil tahun sebelumnya yang sebesar 66,7.⁶ Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berada di posisi teratas dengan skor tertinggi 79,99, mencerminkan budaya literasi yang kuat. Menyusul di belakang DIY, provinsi-provinsi dengan TGM paling tinggi adalah Kepulauan Bangka Belitung (77,47), Jawa Timur (77,15), Jawa Barat (75,07), Kalimantan Selatan (74,63), Sulawesi Selatan (74,46), dan Jawa Tengah (73,91). Adapun jumlah buku yang dibaca per triwulan di DIY dan beberapa provinsi unggul lainnya cenderung berkisar 5–6 buku, sementara di beberapa wilayah seperti Kepulauan Riau dan Sumatera Barat, angkanya berada di kisaran 3–4 buku per triwulan.⁷

Data-data tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Televisi dan radio masih menjadi alat komunikasi elektronik yang banyak digemari masyarakat Indonesia.⁸ Ditambah dengan kehadiran internet yang semakin mempermudah dalam mengakses segala informasi. Kondisi ini cepat atau lambat akan menurunkan kualitas minat membaca masyarakat Indonesia. Permasalahan minat membaca yang rendah harus segera diatasi. Apalagi minat membaca ini ada kaitannya dengan keterampilan berbicara, bahwa kosakata yang diperoleh dapat dilakukan dengan kegiatan membaca. Perbendaharaan kata yang bervariasi, ungkapan yang berkualitas merupakan beberapa manfaat yang didapatkan dari aktivitas membaca, ini akan menunjang keterampilan berbahasa

² Evita Devega, "Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos," 2017, https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.

³ Devega, "Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos."

⁴ Asep Totoh, "Literasi Di Era Pandemi," 2021, <https://kumparan.com/asep-totoh/literasi-di-era-pandemi-1vVIwiAKdT8>.

⁵ Hani Subakti et al., "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2489–95, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>.

⁶ Alditta Khoirun Nisa, "IPLM 2024 Catat Rekor Tinggi, Literasi Nasional Semakin Meningkat," 2024, <https://www.perpusnas.go.id/berita/iplm-2024-catat-rekor-tinggi-literasi-nasional-semakin-meningkat>.

⁷ BPS - Statistics Indonesia, "Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Dan Unsur Penyusunnya Menurut Provinsi, 2024," [Www.Bps.Go.Id](https://www.bps.go.id), 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/TIROMldrTjVjVzEwVWtkbmRUSk5abkk0T0U5Q1FUMDkjMyMwMDAw/tingkat-kegemaran-membaca-masyarakat-dan-unsur-penyusunnya-menurut-provinsi.html?year=2024>.

⁸ Husnul Khatimah, "Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat," *Tasamuh* 16, no. 1 (2018): 119–38, <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.548>.

lainnya seperti menulis.⁹ Minat membaca yang tinggi, akan melahirkan banyaknya kosakata yang diperoleh. Kegiatan berbicara yang melibatkan kosakata yang luas dan bervariasi akan memudahkan seseorang dalam mengungkapkan konsep, gagasan, dan informasi secara lisan.¹⁰

Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara minat membaca terhadap keterampilan berbicara siswa, ini memiliki arti bahwa siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi, akan diikuti dengan keterampilan berbicara yang baik.¹¹ Hal yang serupa dilakukan oleh Lestari dkk., bahwa terdapat pengaruh positif minat membaca terhadap keterampilan berbicara, artinya semakin tinggi minat membaca siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan berbicara siswa dan begitu juga sebaliknya.¹² Observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gamping menemukan bahwa waktu istirahat siswa yang digunakan untuk membaca buku dan mengunjungi perpustakaan masih sedikit. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa (8%) memilih membaca buku pada saat istirahat, 52 siswa (43%) bersikap netral, dan 60 siswa (49%) memilih bermain pada saat istirahat. Kemudian 33 siswa (27%) suka mengunjungi perpustakaan, 78 siswa (64%) bersikap netral, dan 11 siswa (9%) tidak suka mengunjungi perpustakaan.

Minat membaca siswa harus terus ditingkatkan, baik oleh siswa itu sendiri, melalui program sekolah, dan bimbingan orang tua. Apalagi rentang usia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping adalah antara 16-17 tahun. Masa perkembangan remaja tahap *middle* atau menengah ini mulai terjadi pada rentang usia ini, sebelum mulai mendekati fase dewasa. Banyak kajian psikologis mengemukakan bahwa pada usia anak yang berkisar antara 16-17 tahun akan mulai mempelajari berbagai jenis pengetahuan atau informasi baru. Ini merupakan tahap yang ideal dalam melahirkan kebiasaan yang baik, salah satunya kebiasaan membaca sebagai jalan untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka terhadap sesuatu.¹³

Keterlibatan aktivitas berbicara siswa di kelas masih sangat kurang. Sebanyak 44 siswa (36%) merasa takut dan gugup saat berbicara di depan kelas, 52 siswa (43%) bersikap netral, dan 26 siswa (21%) merasa tidak takut dan tidak gugup saat berbicara di depan kelas. Kemudian sebanyak 38 siswa (31%) merasa malu saat ingin bertanya kepada guru di kelas, 51 siswa (42%) bersikap netral, dan 33 siswa (27%) merasa tidak malu saat ingin bertanya kepada guru di kelas. Keterampilan tersebut sering diabaikan di banyak ruang kelas. Siswa mungkin memiliki pengetahuan tata bahasa dan kosakata yang luas untuk mengekspresikan gagasannya, tetapi belum tentu mereka mampu mengungkapkannya secara lisan.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh minat membaca terhadap keterampilan berbicara.¹⁵ Namun penelitian yang dilakukan oleh Rasyid dkk.,

⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Rineka Cipta, 2003).

¹⁰ Lalu Yobi Arden Wardana et al., "Hubungan Minat Baca Dengan Keterampilan Berbicara Siswa SD Di Gugus 1 Masbagik Utara," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 4, no. 1 (2021): 19–24.

¹¹ Richa Yunita Rasyid et al., "Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keterampilan Berbicara Sekolah Dasar Kelas V Se- Kota Makassar," *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 6 (2020): 1–9, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i6.1330>.

¹² Dwi Puji Lestari et al., "Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Se-Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (2023): 74–82, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.63511>.

¹³ Tania Amara et al., "Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter," *Jurnal Multidisiplin Debasen* 1, no. 3 (2022): 387–92.

¹⁴ Oxtapianus Tawarik, "Hubungan Penguasaan Kosakata Siswa Dengan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ledo Tahun Ajaran 2016/2017," *Journal of Educational Learning and Innovation* 1, no. 2 (2021): 52–64, <https://doi.org/10.46229/elia.v1i2>.

¹⁵ Endang Wiyanti, "Peran Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia," *Deiksis* 6, no. 2 (2014): 89–100, <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v6i02.519>.

menemukan pengaruh positif yang signifikan antara minat membaca terhadap keterampilan berbicara siswa,¹⁶ sehingga keterkaitan antara minat membaca dengan keterampilan berbicara perlu dikaji lebih lanjut. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat membaca, tingkat keterampilan berbicara, dan pengaruh minat membaca terhadap keterampilan berbicara siswa SMA Negeri 1 Gamping.

Metode

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh minat membaca terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk memprediksi pengaruh minat membaca terhadap keterampilan berbicara. Sumber data berupa data primer yang diperoleh dari responden. Sebanyak 122 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu sampel diambil dari keseluruhan populasi. Sumber data sekunder berupa hasil observasi dan hasil dokumentasi. Waktu penelitian ini dilakukan pada Bulan Juli-Agustus 2024.

Pengumpulan data menggunakan metode angket minat membaca dan keterampilan berbicara. Skala minat membaca diukur dengan aspek-aspek berupa; 1) perhatian membaca, 2) kesadaran dan kesenangan membaca, 3) kemauan dan frekuensi membaca, 4) dan kualitas sumber bacaan.¹⁷ Skala tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek dan Indikator Minat Membaca

Aspek	Indikator
Perhatian Membaca	- Ketertarikan membaca - Meminjam buku perpustakaan
Kesadaran dan kesenangan Membaca	- Membaca atas keinginan sendiri - Kesadaran manfaat membaca
Kemauan dan Frekuensi Membaca	- Kebiasaan harian
Kualitas Sumber Bacaan	- Memilih buku bacaan - Keinginan mencari sumber bacaan

Sedangkan skala keterampilan berbicara diukur dengan aspek-aspek berupa; 1) keterampilan fonetik, 2) keterampilan vokal, 3) keterampilan semantik, 4) dan keterampilan sosial.¹⁸ Analisis statistik menggunakan teknik uji regresi linier sederhana, uji t parsial, dan uji koefisien determinasi menggunakan program *spss 26 for windows*. Skala tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Aspek dan Indikator Minat Membaca

Aspek	Indikator
Vokal	- Kelancaran berbicara - Perhatian dalam bicara

¹⁶ Rasyid et al., "Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keterampilan Berbicara."

¹⁷ Kristina Septhin, "Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Menulis Teks Ekposisi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Samarinda," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 2 (2018): 89–100, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.12>.

¹⁸ Acep Hermawan, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif* (Alfabeta, 2018).

Aspek	Indikator
Semantik	- Pemahaman materi
	- Ragam bahasa
Sosial	- Keberanian
	- Kenyamanan
Fonetik	- Volume
	- Durasi
	- Alat ucap

Sebelum angket disebar kepada responden penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas yang dilakukan kepada 65 n (responden) dengan r_{table} yang digunakan adalah 0,244 dan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan data yang telah diperoleh, terdapat 3 item yang dinyatakan tidak valid karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{table} . Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen minat membaca dan keterampilan berbicara. Instrumen minat membaca dinyatakan reliabel berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,797 atau sama dengan 79,7%. Instrumen keterampilan berbicara dinyatakan reliabel berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,785 atau sama dengan 78,5%.

Kemudian dilanjutkan uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier sederhana untuk memprediksi pengaruh variabel minat membaca terhadap variabel keterampilan berbicara, uji koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, uji t untuk menguji pengaruh secara parsial, dan uji koefisien determinasi untuk menentukan berapa sumbangan variabel minat membaca terhadap variabel keterampilan berbicara.

Hasil dan Pembahasan

Data variabel minat membaca didapatkan melalui subjek penelitian berupa hasil dari lembar angket yang telah diisi oleh siswa kelas XI. Angket terdiri 21 item pernyataan yang dibagikan kepada 122 siswa dengan menggunakan skala likert. Hasil uji statistik deskriptif variabel minat membaca mendapatkan skor tertinggi 87, skor terendah 42, rata-rata 70,43, simpangan baku (SD) 7,440, dan median (Me) sebesar 71,00. Data deskriptif minat membaca yang diperoleh dipersentasekan menjadi 3 (tiga) kriteria yaitu, tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3. Persentase Minat Membaca

No.	Rumusan	Skor	Kategori
1.	$M + 1SD \leq X$	$X \geq 78$	Tinggi
2.	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$63 \leq X < 78$	Sedang
3.	$X < M - 1SD$	$X < 63$	Rendah

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 78$	Tinggi	19	16%
2.	$63 \leq X < 78$	Sedang	88	72%
3.	$X < 63$	Rendah	15	12%
Total			122	100%

Skor minat baca di atas tersebar ke dalam tiga kategori. kategori tinggi sebanyak 19 siswa dengan persentase 16%. Kategori sedang atau cukup sebanyak 88 siswa dengan persentase 72%. Kategori rendah sebanyak 15 siswa dengan persentase 12%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping memiliki minat membaca dalam kategori sedang. Rentang usia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping adalah antara 16-17 tahun. Jeanne Chall dalam bukunya “*Stages of Reading Development*” mengungkapkan bahwa pada rentang usia 15-17 tahun disebut tahap *taking multiple view during reading*, yaitu kemampuan untuk membandingkan berbagai macam sudut pandang berdasarkan buku yang dibaca.

Selain itu dapat menganalisis, berpikir kritis, dan menentukan sikap yang diambil dari apa yang telah dibaca.¹⁹ Ini serupa dengan penjelasan Pranowo yang mengemukakan bahwa pada jenjang SMP dan SMA/SMK disebut level membaca tahap lanjut, yaitu siswa sudah mulai membaca dengan memahami makna tersurat dan makna tersirat, mampu mengambil suatu kesimpulan, dan mengevaluasi bacaan.²⁰ Al-Qur'an surat Al-‘Alaq ayat 1-5: “Bacalah!” Ini adalah ayat pertama Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Isyarat yang terkandung pada ayat tersebut menekankan bahwa pentingnya aktivitas membaca. Membaca buku menjadi suatu keharusan bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan baru.

Data variabel keterampilan berbicara didapatkan melalui subjek penelitian berupa hasil dari lembar angket yang telah diisi oleh siswa kelas XI. Angket terdiri 21 item pernyataan yang dibagikan kepada 122 siswa yang menjadi responden dengan menggunakan skala likert. Hasil dari uji statistik deskriptif variabel keterampilan berbicara, didapatkan skor tertinggi (Maks) 86, skor terendah (Min) 44, rata-rata (Mean) sebesar 66,72, simpangan baku (SD) 7,262, dan median (Me) sebesar 66,00. Data hasil minat membaca siswa yang diperoleh dipersentasekan menjadi 3 (tiga) kriteria yaitu, tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4. Hasil Persentase Keterampilan Berbicara

No.	Rumusan	Skor	Kategori	
1.	$M + 1SD \leq X$	$X \geq 74$	Tinggi	
2.	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$59 \leq X < 74$	Sedang	
3.	$X < M - 1SD$	$X < 59$	Rendah	

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 74$	Tinggi	21	17%
2.	$59 \leq X < 74$	Sedang	87	71%
3.	$X < 59$	Rendah	14	12%
Total			122	100%

Skor keterampilan berbicara di atas tersebar ke dalam tiga kategori. kategori tinggi sebanyak 21 siswa (17%). Kategori sedang atau cukup sebanyak 87 siswa (71%). Kategori rendah sebanyak 14 siswa (12%). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping memiliki keterampilan berbicara dalam kategori sedang atau cukup yang dilihat dari jumlah persentase paling besar. Pada hakikatnya, sejak masih bayi, proses berbicara sedang

¹⁹ Tania Amara Br. Pakpahan et al., “Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter,” *Jurnal Multidisiplin Debasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 387–92, <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2621>.

²⁰ Pranowo, *Membangun Budaya Baca Melalui Membaca Level Akademik* (Pustaka Pelajar, 2018).

berlangsung. Teriak, menangis, dan tertawa merupakan bentuk bicara yang terjadi saat masih bayi. Proses berbicara dimulai tatkala manusia mendengarkan dan menyimak sesuatu, kemudian diikuti berdasarkan apa yang telah didengarnya. Berbicara merupakan kemampuan dasar untuk bisa menjalin komunikasi. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Oleh karena itu, manusia berupaya membangun sebuah hubungan dengan orang lain.

Dari hubungan itu, manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.²¹ Tahap selanjutnya setelah mampu untuk berbicara adalah belajar membaca dan menulis.²² Sehingga untuk menunjang keterampilan berbicara yang baik harus diiringi dengan kegiatan membaca. Menurut Tarigan, berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.²³ Berbicara memiliki tujuan utama, yaitu berkomunikasi. Agar gagasan yang disampaikan itu efektif, maka komunikator harus memahami setiap makna yang hendak disampainya. Berbicara memiliki tiga maksud, yaitu memberitahukan (*to inform*), menghibur (*to entertain*), dan mengajak (*to persuade*).²⁴

Penelitian ini menggunakan instrumen angket minat membaca dan angket keterampilan berbicara. Data diperoleh dari populasi berdistribusi normal dan terdapat hubungan linear antara minat membaca dan keterampilan berbicara. Data berdistribusi normal menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan nilai residual yang berdistribusi normal. Variabel minat baca terhadap keterampilan berbicara memiliki Nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,166 berdasarkan uji linearitas. Nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian bersifat linear karena setelah melakukan uji prasyarat, analisis data telah terpenuhi.

Tabel 5. Analisis Regresi Minat Membaca terhadap Keterampilan Berbicara

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	50,813	6,139		8,277
	minat membaca	,226	,087	,231	2,606

a. Dependent Variable: keterampilan berbicara

Tabel 5 menunjukkan model persamaan regresi dari koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients B*, sehingga memperoleh model persamaan regresi linier $\hat{Y} = 50,813 + 0,226X$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa signifikansi $0,010 < \alpha$ ($0,010 < 0,05$). Artinya H_0 tolak dan H_1 diterima, ada pengaruh positif. Nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,606 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1.657 ($t_{hitung} 2,606 \geq t_{tabel} 1.657$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh positif. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif minat membaca terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai keterampilan berbicara meningkat sebesar 0,226 setiap ada kenaikan 1 nilai pada minat membaca. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingginya minat membaca berdampak positif pada tingkat keterampilan berbicara. Hal tersebut berlaku secara berkebalikan.

²¹ Febri Asiani, *Ampuh Berbicara: Kapan, Di Mana, Dan Dengan Siapa Saja* (Psikologi Corner, 2019).

²² Hermawan, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*.

²³ Wiyanti, "Peran Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara."

²⁴ Hermawan, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*.

Selain itu, temuan tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Lestari dkk., bahwa semakin tinggi minat membaca siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan berbicaranya, dan sebaliknya semakin rendah minat membaca, maka semakin rendah keterampilan berbicaranya.²⁵ Minat membaca yang tinggi, akan membuat siswa mendapatkan pengetahuan, informasi, dan berbagai macam konsep, sehingga akan terampil dalam berbicara secara runtut, jelas, dan mudah dipahami. Hal tersebut dapat menjadi pemicu kepercayaan diri siswa untuk berbicara di hadapan publik. Pada proses pembelajaran, masih didapati guru yang hanya sekedar menyampaikan materi saja, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan berbahasa. Diharapkan guru mampu menghadirkan dan mengoptimalkan empat keterampilan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan membaca secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara. Membaca sebagai ladang pengetahuan memberikan andil kepada pembaca untuk dapat berbicara dan menyampaikan kembali hasil dari apa yang telah dibacanya. Hal ini senada dengan temuan penelitian Lestari dkk., bahwa membaca membantu siswa mendapatkan kosakata baru yang dapat digunakan untuk berbicara, sehingga konsistensi membaca memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan untuk memudahkan kegiatan berbicara. Dengan penguasaan keterampilan berbicara, mereka juga akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan ketika berbicara.²⁶

Analisis lain menunjukkan minat membaca memiliki hubungan positif dengan keterampilan berbicara. Hal tersebut diketahui dari hasil perhitungan teknik korelasi *product moment* melalui penggunaan *software spss 26 for windows*. Acuan pengambilan keputusan uji korelasi adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi dan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi. Diketahui nilai $r = 0,231$ dan nilai signifikansi sebesar $0,010$, sehingga nilai signifikansi korelasi sebesar $0,010 < 0,05$. Dari hasil tersebut bahwa variabel X terhadap variabel Y memiliki korelasi yang signifikan.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Lestari dkk., yang menyatakan hasil regresi linier menunjukkan bahwa “hipotesisnya adalah ada pengaruh positif dan signifikan minat membaca terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun tahun ajaran 2021/2022. Kedua variabel tersebut berkaitan erat yang artinya minat membaca siswa yang tinggi akan diikuti dengan keterampilan berbicara yang baik. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai $t = 6,706$ dengan $\text{sig}(p) = 0,000$, di mana $p = 0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan sumbangan minat membaca terhadap keterampilan berbicara sebesar $17,0\%$ ”.²⁷ Hasil tersebut juga serupa dengan hasil penelitian Rasyid dkk., bahwa “terdapat pengaruh positif variabel minat membaca terhadap keterampilan berbicara yang dibuktikan dengan nilai $t = 19,026$ dengan $\text{sig}(p) = 0,000$, di mana $p = 0,000 < 0,05$ ”.²⁸

Table 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,231 ^a	,054	,046	7,094

a. Predictors: (Constant), minat membaca

²⁵ Lestari et al., “Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keterampilan Berbicara.”

²⁶ Lestari et al., “Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keterampilan Berbicara.”

²⁷ Lestari et al., “Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keterampilan Berbicara.”

²⁸ Rasyid et al., “Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keterampilan Berbicara.”

Nilai *R-square* yang diperoleh dari uji koefisien determinasi diketahui hasil sebesar 54%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel minat membaca mempengaruhi variabel keterampilan berbicara sebesar 54%, sedangkan sisanya sebesar 46% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel minat membaca. Ini sejalan dengan hasil penelitian Wardana dkk., bahwa adanya pengaruh minat membaca terhadap keterampilan berbicara siswa dengan kontribusi sebesar 63,7%.²⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Istifaizah menjelaskan bahwa kontribusi variabel minat membaca terhadap keterampilan berbicara sebesar 28,70 % dan sisanya 71,30 % ditentukan oleh variabel lain.³⁰ Kasino dalam penelitiannya menjelaskan bahwa minat membaca memberikan kontribusi sebesar 75,7% terhadap keterampilan berbicara.³¹ Selain minat membaca, Asiani berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara adalah faktor internal (faktor fisik; tidak percaya diri; bersikap tertutup dan pasif; tidak menguasai topik) dan faktor eksternal (pola asuh orang tua; hambatan teknis; hambatan di luar kendali manusia).³² Merasa cemas saat berbicara bisa menjadi salah satu penyebab terhambatnya proses belajar siswa, karena dapat mengganggu fungsi kognitif. Jika hal itu terjadi, siswa akan kesulitan dalam memahami materi, tidak percaya diri, kemampuan komunikasi terhambat, dan enggan untuk bertanya kepada guru maupun teman.³³ Jadi pada penelitian ini, kontribusi minat membaca terhadap keterampilan berbicara sebesar 54% dan sisanya 46% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi fisik, pelafalan, rasa malu, kepercayaan diri, pemilihan kata, perilaku, kejelasan suara, kelancaran, pemahaman topik, minat, pola asuh, dan lingkungan.

Minat membaca yang tinggi, akan membuat siswa mendapatkan pengetahuan, informasi, dan berbagai macam konsep, sehingga akan terampil dalam berbicara secara runtut, jelas, dan mudah dipahami. Selain itu, bisa menjadi pemicu siswa tampil percaya diri untuk berbicara di depan umum. Pada proses pembelajaran, masih didapati guru yang hanya sekadar menyampaikan materi saja, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan berbahasa. Diharapkan guru mampu menghadirkan dan mengoptimalkan empat keterampilan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan membaca secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara. Membaca sebagai ladang pengetahuan memberikan andil kepada pembaca untuk dapat berbicara dan menyampaikan kembali hasil dari apa yang telah dibacanya.

Berlatih keterampilan berbicara secara tidak langsung akan melatih cara berpikir. Cara seseorang berbicara akan mencerminkan bagaimana cara berpikirnya. Semakin terampil dalam berbicara, semakin jelas jalan pikirannya. Orang yang berbicara dengan bahasa yang tidak teratur atau kata kasar, akan mencerminkan pikiran yang sama.³⁴ Oleh karena itu, untuk melahirkan jalan pikiran yang baik, maka membaca adalah salah satu kuncinya. Dengan membaca, akan memperkaya wawasan, kosa kata, dan konsep-konsep baru.

²⁹ Wardana et al., "Hubungan Minat Baca Dengan Keterampilan Berbicara Siswa SD Di Gugus 1 Masbagik Utara."

³⁰ Istifaizah, "Hubungan Pengelolaan Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus Tahun Ajaran 2018/2019" (Tesis Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019).

³¹ Kasino, "Hubungan Minat Membaca Dan Pemahaman Kalimat Sederhana Dengan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Sekolah Dasar Di Karanganyar," *Stilistika* 3, no. 2 (2017): 33–42, <https://doi.org/10.32585/stilistika.v3i2.81>.

³² Asiani, *Ampuh Berbicara: Kapan, Di Mana, Dan Dengan Siapa Saja*.

³³ Balawan Aliman Amali, "Upaya Meminimalisasi Kecemasan Siswa Saat Berbicara Di Depan Umum Dengan Metode Expressive Writing Therapy," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 8, no. 2 (2020): 109–18, <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i2.12306>.

³⁴ Rose Kusumaning Ratri, *Cakap Berbahasa Indonesia: Panduan Lengkap Belajar Berbahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Umum* (Ar-Ruzz Media, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping memiliki tingkat minat membaca yang sedang atau cukup dengan persentase 72%, 2) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping memiliki keterampilan berbicara yang sedang atau cukup dengan persentase 71%, dan 3) terdapat pengaruh minat membaca terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping dengan minat membaca mempengaruhi keterampilan berbicara sebesar 46%.

Minat membaca yang tinggi dapat memperkaya kosakata dan pemahaman yang lebih luas sehingga akan mempermudah dalam mengungkapkan gagasan dengan tepat. Minat membaca yang tinggi dapat melahirkan pola pikir yang terstruktur serta meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran, dan kejelasan saat berbicara di depan umum yang merupakan hasil dari menguasai perbendaharaan kosakata dan struktur kalimat.

Meskipun terdapat pengaruh minat membaca terhadap keterampilan berbicara, hasil ini kemungkinan hanya berlaku pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gamping, sehingga tidak bisa digeneralisasikan untuk subjek yang memiliki karakteristik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan instrumen angket, sehingga pengisian angket oleh siswa sedikit sulit dikontrol terkait dengan kondisi siswa dan lingkungan. Siswa mungkin saja memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga dapat mempengaruhi analisis data dan hasil penelitian.

Daftar Rujukan

- Amali, Balawan Aliman. "Upaya Meminimalisasi Kecemasan Siswa Saat Berbicara Di Depan Umum Dengan Metode Expressive Writing Therapy." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 8, no. 2 (2020): 109–18. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i2.12306>.
- Amara, Tania, Br Pakpahan,) ; Almi Waina, and Farhan Syaukani. "Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter." *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3 (2022): 387–92.
- Asiani, Febri. *Ampuh Berbicara: Kapan, Di Mana, Dan Dengan Siapa Saja*. Psikologi Corner, 2019.
- BPS - Statistics Indonesia. "Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Dan Unsur Penyusunnya Menurut Provinsi, 2024." *Www.Bps.Go.Id*, 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/TIROMldrTjVjVzEwVWtkbmRUSk5abkk0T0U5Q1FUMDkjMyMwMDAw/tingkat-kegemaran-membaca-masyarakat-dan-unsur-penyusunnya-menurut-provinsi.html?year=2024>.
- Devega, Evita. "Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos." 2017. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.
- Hermawan, Acep. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Alfabeta, 2018.
- Istifaizah. "Hubungan Pengelolaan Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus Tahun Ajaran 2018/2019." Tesis Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019.
- Kasino. "Hubungan Minat Membaca Dan Pemahaman Kalimat Sederhana Dengan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Sekolah Dasar Di Karanganyar." *Stilistika* 3, no. 2 (2017): 33–42. <https://doi.org/10.32585/stilistika.v3i2.81>.

- Khatimah, Husnul. "Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat." *Tasamuh* 16, no. 1 (2018): 119–38. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.548>.
- Lestari, Dwi Puji, Rokhmaniyah, and Tri Saptuti Susiani. "Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Se-Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (2023): 74–82. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.63511>.
- Nisa, Alditta Khoirun. "IPLM 2024 Catat Rekor Tinggi, Literasi Nasional Semakin Meningkat." 2024. <https://www.perpusnas.go.id/berita/iplm-2024-catat-rekor-tinggi-literasi-nasional-semakin-meningkat>.
- Pakpahan, Tania Amara Br., Almi Waina, and Farhan Syaukani. "Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter." *Jurnal Multidisiplin Debasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 387–92. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2621>.
- Pranowo. *Membangun Budaya Baca Melalui Membaca Level Akademik*. Pustaka Pelajar, 2018.
- Rasyid, Richa Yunita, Erwin Akib, and Sitti Aida Azis. "Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keterampilan Berbicara Sekolah Dasar Kelas V Se- Kota Makassar." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 6 (2020): 1–9. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i6.1330>.
- Ratri, Rose Kusumaning. *Cakap Berbahasa Indonesia: Panduan Lengkap Belajar Berbahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Umum*. Ar-Ruzz Media, 2019.
- Sa'arani, Nur Hidayah Firdaus. "Analisis Pengoptimalisasian Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa." *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 8, no. 1 (2023): 106–20. <https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.1.123-142>.
- Septhin, Kristina. "Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Samarinda." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 2 (2018): 89–100. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.12>.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, 2003.
- Subakti, Hani, Siska Oktaviani, and Khotim Anggraini. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2489–95. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>.
- Tawarik, Oxtapianus. "Hubungan Penguasaan Kosakata Siswa Dengan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ledo Tahun Ajaran 2016/2017." *Journal of Educational Learning and Innovation* 1, no. 2 (2021): 52–64. <https://doi.org/10.46229/elia.v1i2>.
- Totoh, Asep. "Literasi Di Era Pandemi." 2021. <https://kumparan.com/asep-totoh/literasi-di-era-pandemi-1vVIwiAKdT8>.
- Wardana, Lalu Yobi Arden, Sudirman, and Heri Setiawan. "Hubungan Minat Baca Dengan Keterampilan Bebicara Siswa SD Di Gugus 1 Masbagik Utara." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 4, no. 1 (2021): 19–24.
- Wiyanti, Endang. "Peran Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia." *Deiksis* 6, no. 2 (2014): 89–100. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v6i02.519>.

